

Ariyanto Hendro Nurcahyono / 20130220128
Dr. Aris Slamet Widodo.SP.M.Sc / Sutrisno, SP.MP
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMY
ariyantohendro482@gmail.com

SIKAP PETANI TERHADAP
SISTEM TANAM PADI JAJAR LEGOWO
DI DESA PENDOWOHARJO KECAMATAN SEWON
KABUPATEN BANTUL

ABSTRACT

The study was done in Gapoktan Gemah Ripah, aims to know the attitude of farmers into jajar legowo planting system. The determination of location choose by purposive sampling that is the technic with some consideration. The determination of the group and farmer group sample used proportional sampling method that is the method of farmer group sampling that did if the characteristic and element of population is not homogen and phased in proportional. Retrieval of the respondents used sample random sampling. The number of farmer respondents are 40 people. study result known that the attitude of farmers to jajar legowo planting system that measured by cognitive, affective and conative in overall that include in verry good category.

Keyword: farmer attitude, jajar legowo,

INTISARI

SIKAP PETANI TERHADAP SISTEM TANAM PADI JAJAR LEGOWO DI DESA PENDOWOHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL, Penelitian dilaksanakan di Gapoktan Gemah Ripah yang bertujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap sistem tanam padi jajar legowo. Penentuan lokasi penelitian dipilih dengan metode purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah kelompok dan sampel kelompok petani menggunakan metode proporsional sampling yaitu metode teknik pengambilan sampel kelompok tani yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional, Kemudian pengambilan responden menggunakan sample random sampling dimana sample random sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan acak sederhana. Jumlah sampel petani responden yang di ambil sebanyak 40 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa sikap petani terhadap sistem tanam jajar legowo yang di ukur melalui sikap kognitif, afektif dan konatif secara keseluruhan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Kata Kunci: Sikap petani, jajar legowo.

PENDAHULUAN

Agribisnis padi di Kabupaten Bantul masih menjadi penopang perekonomian masyarakat pedesaan. Peningkatan produktifitas padi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ketahanan pangan yang nantinya diharapkan mampu diwujudkan menjadi swasembada khususnya

beras maka produktifitas padi sepatutnya untuk dipertahankan dan ditingkatkan dari tahun ke tahunnya. Akan tetapi produktifitas tanaman padi di Kabupaten Bantul tidak stabil. Produktifitas tanaman padi dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 1. Produktifitas Tanaman Padi Di Kabupaten Bantul Tahun 2010-2014 (Ku/Ha)

No	Jenis Tanaman	2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi sawah	62,13	64,67	68,17	64,11	63,53

Sumber: Produktifitas Tanaman Pangan, BPS Kab. Bantul 2014

Tabel 1. Menunjukkan produktifitas padi sawah yang tidak stabil, Pada tahun 2010-2012 produktifitas mengalami kenaikan sebesar 3,5 Ku/ Ha. Akan tetapi pada tahun 2012-2014 produktifitas mengalami penurunan sebesar 4,64 Ku/ Ha.

Menurut Las Dalam Abdul Sabur (2013) salah satu strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil adalah mengembangkan varietas unggul modern yang memiliki daun tegak dan anakan banyak sehingga memiliki kemampuan intersepsi cahaya yang lebih besar dan laju fotosintesis yang lebih baik. Hal ini membuat tanaman padi mampu menyediakan energi yang cukup untuk tumbuh dan menghasilkan gabah yang lebih baik, Pengaturan jarak tanam dan penerapan bibit yang tepat salah satunya dapat di

terapkan melalui Sistem Tanam Jajar legowo.

Sistem tanam jajar legowo (tajarwo) merupakan sistem tanam yang memperhatikan larikan tanaman dan merupakan tanam berselang seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Tujuannya agar populasi tanaman per satuan luas dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan (Suriapermana dan Syamsiah dalam Yunizar et al.2012). Pola tanam legowo menurut bahasa Jawa berasal dari kata “Lego” yang berarti luas dan “dowo” atau panjang. Cara tanam ini pertama kali diperkenalkan oleh Bapak Legowo, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Menurut Misran (2014) Persentase peningkatan hasil gabah kering panen berkisar 19,90-22,00% dibandingkan dengan tanpa jajar legowo. Rata-rata

hasil gabah yang diperoleh pada perlakuan jajar legowo 2:1 (6,40 Ton/Ha), jajar legowo 4:1 (6,45), jajar legowo 6:1 (6,24 Ton/Ha), dan jajar legowo 8:1 (6,30 Ton/Ha) berbeda nyata dengan perlakuan tanpa jajar legowo (4,25 Ton/Ha).

Petani sudah banyak yang merasakan manfaat dari penerapan dari teknologi tersebut. Salah satu manfaat yang secara langsung diterima dan dirasakan oleh petani adalah meningkatkannya hasil produksi padi mereka setelah menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan adanya penelitian yang di keluarkan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKP3) Bantul yang telah melakukan pendampingan dan penelitian yang berlokasi di Bulak Ngudi Makmur, Dusun Pangkah, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Bantul yang bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta yang menunjukkan bahwa hasil produksi padi dengan sistem Tanam Jajar Legowo lebih tinggi jika di dibandingkan dengan sistem tanam tegel.

Tabel 2. Hasil panen raya padi sawah Varietas Unggul Baru di lokasi Bulak Ngudi Makmur, Pangkah, Sumberagung, Jetis, Bantul tanggal 19 April 2011

Varietas Unggul Baru	Model Tanam	Hasil Panen (Ton/Ha)
Inpari 3	Legowo 2:1	8,80
	Tegel 25x25 cm	6,40
Inpari 4	Legowo 2:1	8,32
	Tegel 25x25 cm	7,12
Inpari 7	Legowo 2:1	8,74
	Tegel 25x25 cm	7,04

Sumber: BPTP Yogyakarta

Tabel 2. Dapat diketahui secara nyata peningkatan hasil panen dengan menggunakan benih Varietas Unggul Baru 3, 4 dan 7. Dengan menggunakan perbandingan antara model tanam Legowo 2:1 dan Tegel 25x 25. Dari penggunaan 3 jenis Varietas Unggul Baru dan model tanam Tersebut dapat meningkatkan hasil panen antara 1 – 2 Ton/ Ha.

Desa Pendowoharjo memiliki 16 kelompok tani yang tergabung dalam

Gapoktan “Gemah Ripah”. Pada tahun 2008 Gapoktan Gemah Ripah mendapatkan Surat Keputusan Bupati Bantul bahwasanya kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Gemah Ripah memiliki dua kelas yaitu, kelas Madya dan kelas Lanjut. Untuk kelas Madya terdapat 6 kelompok tani yaitu kelompok Sedyo Mukti, Subur, Bangun Tani, Marsudi Tani, Tirto Rahayu, dan Semangat. Untuk kelas lanjut terdapat 10 kelompok yaitu Sedyo Rukun, Sedyo

Lestari, Tani Mulyo, Tani Rejo, Sedyo Mulyo, Budi Luhur, Tani Makmur I, Tani Makmur II, Siap, dan Sumber Makmur. Kelompok tani tersebut mulai bergabung dalam Gapoktan dimulai dengan 6 kelompok tani kelas madya selanjutnya mulailah kelas Lanjut ikut bergabung dalam Gapoktan. Gapoktan Gemah Ripah adalah salah satu Gapoktan yang berprestasi, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian selaku Ketua Harian Dewan Ketahanan Pangan, Gapoktan “Gemah Ripah”, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul menerima penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara (APN) tahun 2015 untuk kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan (produksi pangan).

Gapoktan Gemah Ripah mulai tahun 2012 dikenalkan dengan penerapan sistem tanam padi jajar legowo dengan pendampingan dan uji coba bersama Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sewon yang dimulai dari pengurus kelompok tani terlebih dahulu kemudian baru anggota kelompok tani menerapkan sistem tanam padi jajar legowo. Setelah semua anggota kelompok tani ikut menerapkan sistem tanam padi jajar legowo akan tetapi setelah pelaksanaan uji coba selesai petani kembali kepada kebiasaan semula. Padahal dari data

hasil panen raya padi sawah Varietas Unggul Baru di lokasi Bulak Ngudi Makmur, Pangkah, Sumberagung, Jetis, Bantul menunjukkan Teknologi Jajar legowo mampu meningkatkan produktifitas hasil panen padi menjadi sekitar 9 ton/ha GKP. Berdasarkan uraian tersebut, kemungkinan besar ada kecenderungan-kecenderungan yang belum terungkap yang ikut mempengaruhi petani dalam penerapan teknologi Tajarwo. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan petani dalam penerapan teknik Tajarwo maka akan dilakukan penelitian tentang bagaimana “Sikap Petani Terhadap Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul”

A. Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap petani padi di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Terhadap Sistem Tanam Padi Jajar Legowo.

B. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya bagi peneliti, petani dan pemerintah

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan menambah wawasan mengenai Sistem Tanam Padi Jajar Legowo serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai sikap petani terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo.

2. Bagi Petani

Sebagai bahan masukan informasi serta diharapkan dapat menambah

pengetahuan bagi petani yang mengusahakan padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo baik yang menerapkan atau tidak.

3. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif penelitian ini dilaksanakan di Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Lokasi penelitian dan pengambilan sampel daerah dipilih secara *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono,2016). Lokasi penelitian dan pengambilan sampel daerah ini dipilih

berdasarkan pertimbangan kelompok tani yang membudidayakan padi dengan sistem tanam padi jarwo terbanyak dan mendapatkan penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara (APN) tahun 2015 untuk kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan (produksi pangan) di Kecamatan Sewon tepatnya berada di Desa Pendowoharjo.

Tabel 3. Jumlah kelompok tani Kecamatan Sewon

Desa	Total Kelompok Tani
Pendowoharjo	16
Timbulharjo	16
Panggunharjo	7
BangunHarjo	15

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantul (2015)

Penentuan jumlah kelompok dan sampel petani menggunakan *metode proporsional sampling* yaitu metode teknik

pengambilan sampel kelompok tani yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogeny dan berstrata

secara proporsional atau perbedaan ciri wilayah yang tidak sama, sehingga ditentukan seimbang atau sebanding dengan

banyaknya subyek dalam masing-masing strata dan atau wilayah. (Martono,2016).

Tabel 4. Sampel kelompok tani yang di ambil

Madya	Lanjut
Sedyo mukti	Sedyo rukun
Tirto rahayu	Tani makmur II
Bangun tani	Tani rejo
	Budi luhur
	Sedyo lestari

Jumlah sampel petani yang akan di ambil dari masing-masing kelompok tani di tentukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$n = \frac{pkt}{tps} \times jks$$

Keterangan:

n : Sampel yang akan di ambil

pkt : Jumlah anggota kelompok tani

tps : Total populasi sampel

jks : jumlah sampel yang di tentukan

Tabel 5. Jumlah sampel petani yang akan di ambil pada setiap Poktan

No	Nama Kelompok	Jumlah Populasi	Sampel Petani
1	Sedyo mukti	122	4
2	Tirto rahayu	222	7
3	Bangun tani	120	4
4	Sedyo rukun	110	4
5	Tani makmur II	90	3
6	Tani rejo	210	7
7	Budi luhur	250	8
8	Sedyo lestari	95	3
Jumlah		1219	40

Setelah diketahui besaran jumlah sampel yang diambil pada setiap kelompok tani kemudian pengambilan responden menggunakan *sample random sampling* dimana *sample random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan acak

seederhana yakni dengan mengundi responden berdasarkan nomor ururt pada daftar kelompok tani sesuai dengan kuota sampel yang dibutuhkan sehingga dijadikan perwakilan sampel data (sugiyono, 2015).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan dalam penggambaran data

karakteristik masyarakat Desa Pendowoharjo. Analisis deskriptif dipilih

karena dinilai mampu mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik sikap masyarakat Desa Pendowoharjo. Kemudian,

Sikap petani

Merupakan kecenderungan petani yang belum terungkap ke permukaan untuk memberikan reaksi terhadap sistem tanam padi Jajar Legowo di Desa Pendowoharjo yang terdiri dari :

Hasil wawancara kuisioner akan di lakukan tabulasi dan di hitung persentasenya.

a. Sikap Kognitif yaitu pengetahuan petani di Desa Pendowoharjo terhadap Sistem Tanam Padi Jajar Legowo.

Tabel 6. Skor pengukuran sikap kognitif

No	Indikator Sikap	Standar	Kategori	Skor
1	Apakah bapak /ibu mengenal sistim tanam padi jajar legowo?		Tidak Tahu	1
			Kurang Tahu	2
			Tahu	3
			Sangat Tahu	4
2	Apakah Bapak/ Ibu mengetahui bahwa penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus melakukan pembuatan baris tanam ?	1. Melakukan pembuangan air 1-2 hari sebelu, pembuatan baris tanam 2. Meratakan tanah sebaik mungkin 3. Pembuatan garis tanam yang lurus sesuai tipe jajar legowo yang digunakan menggunakan tali yang dibentang dari ujung ke ujung	Tidak tahu	1
			Kurang tahu	2
			Tahu	3
3	Apakah bapak/ibu tahu bahwa penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus menggunakan cara tanam yang benar ?	1. Menggunakan benih yang bermutu dengan tingkat kecambah 90% 2. Menggunakan bibit padi muda kurang dari 21 hari 3. Menggunakan 1-3 bibit per lubang tanam	Tidak tahu	1
			kurang tahu	2
			Tahu	3
			Sangat tahu	4
4	Apakah bapak/ibu tahu bahwa penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus di lakukan pemupukan yang berimbang ?	1. Melakukan pemupukan dengan cara di tabur 2. Posisi orang berada di barisan jajar legowo 3. Pemupukan dilakukan dari kiri ke kanan	Tidak tahu	1
			Kurang tahu	2
			Tahu	3
5	Apakah bapak/ibu tahu bahwa penerapan sistem tanam padi jajar legowo harus melakukan penyiangan dengan benar ?	1. Penyiangan menggunakan landal/osrok 2. Melakukan penyiangan dengan satu arah 3. Tidak melakukan penyiangan pada jarak tanam dalam barisan 10-15 cm	Tidak tahu	1
			Kurang tahu	2
			Tahu	3
			Sangat tahu	4

6	Apakah bapak/ibu tahu penerapan jajar legowo harus di lakukan pengendalian hama dan penyakit ?	1. Memantau kondisi tanaman secara langsung	Tidak tahu	1
			Kurang tahu	2
		2. Melakukan pengendalian OPT dengan cara penyemprotan	Tahu	3
			Sangat tahu	4

b. Sikap afektif yaitu kesetujuan penerapan sistem tanam padi jajar legowo masyarakat Desa Pendowoharjo terhadap yang terdiri dari:

Tabel 7. Skor pengukuran sikap afektif

No	Indikator Sikap	Standar	Kategori	Skor
1	Apakah bapak /ibu setuju dengan penerapan sistim tanam padi jajar legowo?		Tidak setuju	1
			Kurang setuju	2
			setuju	3
			Sangat setuju	4
2	Apakah Bapak/ Ibu menyetujui bahwa penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus melakukan pembuatan baris tanam ?	1.Melakukan pembuangan air 1-2 hari sebelu, pembuatan baris tanam	Tidak setuju	1
			Kurang setuju	2
		2.Meratakan tanah sebaik mungkin	Setuju	3
		3.Pembuatan garis tanam yang lurus sesuai tipe jajar legowo yang digunakan menggunakan tali yang dibentang dari ujung ke ujung	Sangat setuju	4
3	Apakah bapak/ibu menyetujui bahwa penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus menggunakan cara tanam yang benar?	1.Menggunakan benih yang bermutu dengan tingkat kecambah 90%	Tidak setuju	1
			Kurang setuju	2
		2.Menggunakan bibit padi muda kurang dari 21 hari	Setuju	3
		3.Menggunakan 1-3 bibit per lubang tanam	Sangat setuju	4
4	Apakah bapak/ibu menyetujui bahwa penerapan sistim tanam padi jajar legowo harus di lakukan pemupukan yang berimbang?	1.Melakukan pemupukan dengan cara di tabur	Tidak setuju	1
			Kurang setuju	2
		2.Posisi orang berada di barisan jajar legowo	setuju	3
		3.Pemupukan dilakukan dari kiri ke kanan	Sangat setuju	4
5	Apakah bapak/ibu menyetujui bahwa penerapan sistem tanam padi jajar legowo harus melakukan penyiangan?	1.Penyiangan menggunakan landal/osrok	Tidak setuju	1
			Kurang setuju	2
		2.Melakukan penyiangan dengan satu arah	setuju	3
		3.Tidak melakukan penyiangan pada jarak tanam dalam barisan 10-15 cm	Sangat setuju	4
6	Apakah bapak/ibu menyetujui penerapan sistem tanam padi jajar legowo harus di lakukan pengendalian OPT ?	1.Memantau kondisi tanaman secara langsung	Tidak setuju	1
			Kurang setuju	2
		2.Melakukan pengendalian OPT dengan cara penyemprotan	setuju	3
			Sangat setuju	4

- c. Sikap konatif yaitu kecenderungan atau perilaku petani Desa Pendowoharjo terhadap penerapan sistem tanam padi jajar legowo yang terdiri dari:

Tabel 8. Skor sikap konatif

No	Indikator Sikap	Skor			
		1	2	3	4
1	Apakah bapak/ibu mempunyai keinginan untuk menerapkan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Pendowoharjo ?	Tidak ingin	Tidak terlalu ingin	ingin	Sangat ingin
2	Apakah bapak/ibu mendukung penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Pendowoharjo ?	Tidak mendukung	Kurang mendukung	mendukung	Sangat mendukung

- d. Untuk mengetahui sikap petani di Desa Pendowoharjo tentang sistem tanam padi jajar legowo secara keseluruhan yang meliputi sikap kognitif, afektif, dan konatif, dapat di ukur dengan perhitungan interval dan dapat dijelaskan secara deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval (i)} &= \frac{SKOR\ MAX - SKOR\ MIN}{\sum KATEGORI} \\
 &= \frac{56 - 14}{4} \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

Tabel 9. Kategori sikap secara keseluruhan

Kategori indikator Sikap	Pengukuran skor
Rendah	14-24.5
Sedang	24.6-35.1
Tinggi	35.2-45.7
Sangat tinggi	45.8-56
Kisaran Skor	14.00-56

e. Untuk mengetahui sikap kognitif petani Desa Pendowoharjo tentang sistem tanam padi jajar legowo adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

Tabel 10. Kategori sikap kognitif petani di Desa Pendowoharjo tentang sistem tanam padi Jajar Legowo

Kategori indikator Sikap	Pengukuran skor
Tidak Baik	6-10,5
Kurang Baik	10,6-15,1
Baik	15,2-19,7
Sangat Baik	19,8-24
Kisaran Skor	6-24

f. Untuk mengetahui kategori sikap afektif petani di Desa Pendowoharjo terhadap sistem tanam padi jajar legowo adalah sebagai berikut.

$$\text{Interval (i)} = \frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

Tabel 11. Tingkat sikap petani Desa Pendowoharjo terhadap sistem tanam padi Jajar Legowo dilihat dari sisi afektif (Kesetujuan)

Kategori indikator Sikap	Pengukuran skor
Tidak Baik	6-10,5
Kurang Baik	10,6-15,1
Baik	15,2-19,7
Sangat Baik	19,8-24
Kisaran Skor	6-24

g. Untuk mengetahui kategori sikap konatif petani Desa Pendowoharjo terhadap sistem tanam padi jajar legowo adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{8 - 2}{4} = 1,5$$

Tabel 12. Tingkat pengetahuan petani di Desa Pendowoharjo tentang sistem tanam padi Jajar Legowo dilihat dari sisi konatif (kecenderungan)

Kategori indikator Sikap	Pengukuran skor
Tidak Baik	2-3,5
Kurang Baik	3,6-5,0
Baik	5,1-6.5
Sangat Baik	6,6-8
Kisaran Skor	2-8

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKAP KOGNITIF

Untuk mengetahui sikap petani dari segi sistem tanam padi.jajar legowo dapat dilihat kognitif atau pengetahuan petani terhadap pada tabel berikut:

Tabel 13. Perolehan nilai pada sikap kognitif

No	Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sistem tanam jajar legowo	Sangat tahu	4	2	5%
		Tahu	3	38	95%
		Kurang tahu	2		
		Tidak tahu	1		
		jumlah		40	100%
2	Pembuatan baris tanam	Sangat tahu	4	40	100%
		Tahu	3	0	
		Kurang tahu	2	0	
		Tidak tahu	1	0	
		jumlah		40	100%
3	penanaman	Sangat tahu	4	30	75%
		Tahu	3	10	25%
		Kurang tahu	2	0	
		Tidak tahu	1	0	
		jumlah		40	100%
4	pemupukan	Sangat tahu	4	24	60%
		Tahu	3	16	40%
		Kurang tahu	2		
		Tidak tahu	1		
		jumlah		40	100%
5	penyiangan	Sangat tahu	4	3	7,5%
		Tahu	3	34	85%
		Kurang tahu	2	3	7,5%
		Tidak tahu	1		
		jumlah		40	100%

6	Pengendalian hama dan penyakit	Sangat tahu	4	39	97,5%
		Tahu	3	1	2,5%
		Kurang tahu	2		
		Tidak tahu	1		
		jumlah		40	100%

Tabel 13. Menjelaskan bahwasanya Sikap kognitif di ukur melalui 6 indikator pengetahuan petani mengenai sistem tanam padi jajar legowo dengan persentase 95% petani menyatakan tahu dan 5 % menyatakan sangat tahu, yang berarti petani sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang penerapan sistem tanam jajar legowo. Pengukuran Sikap kognitif dari indikator pembuatan baris tanam dari tabel di atas dapat di lihat bahwa petani menyatakan sangat tahu dengan persentase 100 % tentang pembuatan baris tanam yang artinya petani mempunyai pengetahuan yang sangat baik dalam membuat baris tanam. Pengukuran Sikap kognitif dari indikator penanaman petani menyatakan 75% sangat tahu dan 25 tahu yang artinya pengetahuan petani dalam penanaman bibit dengan sistem tanam jajar legowo sudah baik. Pengukuran Sikap kognitif dari indikator pemupukan petani menyatakan 60% sangat tahu dan 40 % tahu yang artinya pengetahuan petani dalam pemupukan dengan menerapkan sistem tanam jajar legowo sudah baik. Pengukuran Sikap kognitif dari indikator penyiangan menyatakan bahwa 7,5 % petani

sangat tahu 85% tahu dan 7,5% kurang tahu artinya sebaran pengetahuan petani tentang cara penyiangan dengan sistem tanam jajar legowo yang benar belum merata hal itu dapat di buktikan dengan masih adanya petani yang kurang tahu cara penyiangan gulma yang benar dengan persentase 7,5%. Pengukuran Sikap kognitif dari indikator pengendalian hama dan penyakit menyatakan 97,5% sangat tahu dan 2,5% tahu yang artinya petani mengetahui cara pengendalian hama dan penyakit dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo sudah baik. Dari indikator yang di tanyakan sebagian besar petani menyatakan sangat tahu dan tahu hal ini disebabkan gapoktan gemah ripah ini adalah gapoktan yang berprestasi, sehingga petani menjadi pro aktif untuk mencari sumber-sumber informasi baik melalui penyuluhan, kegiatan lapang, demplot seminar dan sebagainya. Peran pemerintah yang aktif melalui dinas pertanian dan balai penyuluhan pertanian juga membuat pengetahuan petani menjadi baik karena penyuluh yang biasa di istilahkan mantri tani melakukan pendampingan dengan berkelanjutan.

Tabel14. Analisis kategori sikap kognitif secara keseluruhan

No	Indikator	Perolehan skor	Rataan skor	Jumlah	Kategori
1	Sistem tanam jajar legowo	122	3.05		
2	Pembuatan baris tanam	160	4	21,375	Sangat tinggi
3	Penanaman	150	3.75		
4	Pemupukan	144	3,6		
5	Penyiangan	120	3		
6	Pengendalian hama dan penyakit	159	3,975		

Tabel 14. Menyatakan bahwasanya dari pengukuran sikap kognitif dengan 6 indikator pengukuran pengetahuan petani mengenai sistem tanam jajar legowo, pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit dengan perolehan skor keseluruhan mencapai 21,375 yang berarti pengetahuan petani dalam menjalankan usahatani khususnya yang menerapkan sistem tanam padi jajar legowo sangat tinggi. Pengetahuan petani yang sangat tinggi dikarenakan petani secara aktif mengikuti arahan dari penyuluh pertanian dan petani secara pro aktif melakukan penggalan

SIKAP AFEKTIF

Untuk mengetahui sikap petani dari segi afektif atau kesetujuan petani terhadap

informasi baik pada saat perkumpulan rutin yang diadakan oleh kelompok tani maupun di tingkatan Gapoktan. Pertemuan di tingkatan Gapoktan sendiri dilakukan setiap selasa kliwon dalam kalender hitungan jawa yang berarti 1 bulan sekali di adakan pertemuan rutin dan setiap 3 bulan sekali pada saat musim tanam terutama pada saat akan ngurit atau saat akan memulai pembibitan, dengan pertemuan rutin tersebut menyebabkan distribusi informasi di tingkatan Gapoktan menuju ke poktan atau sebaliknya pada akhirnya ke anggota kelompok menjadi baik.

sistem tanam padi jajar legowo dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi perolehan nilai berdasarkan sikap afektif

No	Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sistem tanam jajar legowo	Sangat setuju	4	19	47,5%
		setuju	3	21	52,5%
		Kurang setuju	2	0	
		Tidak setuju	1	0	
		jumlah		40	100%
2	Pembuatan baris tanam	Sangat setuju	4	37	92,5%
		setuju	3	3	7,5%
		Kurang setuju	2	0	
		Tidak setuju	1	0	
		jumlah		40	100%
3	Penanaman	Sangat setuju	4	33	82,5%
		setuju	3	7	17,5%
		Kurang setuju	2	0	
		Tidak setuju	1	0	
		jumlah		40	100%
No	Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah	Persentase (%)
4	Pemupukan	Sangat setuju	4	21	52,5%
		setuju	3	19	47,5%
		Kurang setuju	2	0	
		Tidak setuju	1	0	
		jumlah		40	100%
5	Penyiangan	Sangat setuju	4	3	7,5%
		setuju	3	35	87,5%
		Kurang setuju	2	2	
		Tidak setuju	1	0	
		jumlah		40	100%
6	Pengendalian hama dan penyakit	Sangat setuju	4	37	92,5%
		setuju	3	3	7,5%
		Kurang setuju	2	0	
		Tidak setuju	1	0	
		jumlah		40	100%

Tabel 15. Menjelaskan bahwa pengukuran sikap dari sikap afektif mempunyai 6 indikator pengukuran, pengukuran sikap afektif atau kesetujuan petani terhadap objek yang di teliti yakni sistem tanam padi jajar legowo yang pertama kesetujuan petani terhadap sistem tanam padi jajar legowo dengan persentase

47,5% sangat setuju dan 52,5% setuju yang berarti petani di Desa Pendowoharjo mempunyai kesetujuan yang baik dengan sistem tanam ini. Pembuatan baris tanam petani menyatakan 92,5% sangat setuju dan 7,5% setuju yang berarti apa ada kesesuaian antara apa yang dipikirkan atau dilakukan petani dengan indikator sistem tanam jajar

legowo yang kemudian diketahui melalui tingkat kesetujuan petani dengan indikator yang di tanyakan. Penanaman mendapatkan 82,5 % sangat setuju dan 17,5 setuju yang berarti cara tanam yang diterapkan petani dengan indikator cara tanam jajar legowo yang benar tidak ada pertentangan dengan tingkat kesetujuan yang baik.

Pemupukan mendapatkan 52,2 % sangat setuju dan 17,5% setuju yang berarti apa yang dilakukan petani dalam usahatani jajar legowo tidak ada perbedaan yang mencolok sehingga tingkat kesetujuan petani menjadi baik. Dalam penyiangan gulma 7,5% petani sangat setuju dan 87,5 % setuju yang berarti indikator penyiangan dengan apa yang dilakukan petani sudah sejalan dengan tingkat kesetujuan yang baik. Pengendalian hama dan penyakit 92,5% petani menyakan sangat setuju dan 7,5 % setuju hal ini berarti dalam mengedalikan hama dan penyakit dalam usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo sejalan dengan indikator dan dengan kesetujuan yang baik yang berarti tidak ada

pertentangan antara indikator dengan apa yang dilakukan petani dalam mengedalikan hama dan penyakit.

Kesetujuan yang baik dari petani disebabkan karena dalam proses budidaya padi dengan jajar legowo antara yang ditingkatan on farm dengan standart yang ditetapkan dirasakan petani tidak menyulitkan dalam proses usahatani bahkan memudahkan dalam proses pelaksanaan secara teknis. Pemahaman standart yang baik membuat kesetujuan pada indikator yang di tanyakan sebagian besar petani menyatakan sangat setuju dan setuju. Namun ada di indikator pengukuran penyiangan pada poin melakukan penyiangan dengan satu arah 2 orang petani menyatakan kurang setuju dikarenakan apabila dilaksanakan penyiangan dengan gosrok satu arah saja maka gulma hanya akan roboh saja sehingga petani harus kerja dua kali untuk mencabut rumput yang sudah roboh tadi sehingga dirasakan petani dalam bekerja menjadi tidak efektif dan efisien.

Tabel 16. Perolehan skor total sikap afektif secara keseluruhan

No	indikator	Perolehan skor	Rataan skor	Jumlah	Kategori
1	Sistem tanam jajar legowo	139	3,475		
2	Pembuatan baris tanam	157	3,925	21,7	Sangat baik
3	Penanaman	153	3,825		
4	Pemupukan	141	3,525		
5	Penyiangan	121	3,025		
6	Pengendalian hama dan penyakit	154	3,925		

Tabel 16. Dapat dilihat bahwasanya sikap pengukuran afektif ada 6 indikator kesetujuan petani terhadap sistem tanam jajar legowo, pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit dari ke 6 indikator tersebut dapat diketahui jumlah skor keseluruhan mencapai 21,7 yang artinya dari ke 6 indikator pertanyaan yang diajukan ke petani tingkat kesetujuan sangat baik. Tingkat kesetujuan yang baik artinya antara indikator dengan apa yang di lakukan petani pada saat proses budidaya padi dengan sistem tanam padi jajar legowo tidak

ada perbedaan, dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo petani dapat merasakan manfaat secara langsung, proses budidaya yang lebih mudah proses memantau tanaman juga lebih mudah, proses pemupukan juga lebih mudah karena petani bisa memantau melalui barisan yang kosong di antara jajar legowo. Tanaman yang diusahakan tumbuh dengan baik karena persaingan unsur hara yang tidak terlalu ketat, tanaman memperoleh sinar matahari yang cukup sehingga proses pertumbuhan tanaman menjadi baik.

SIKAP KONATIF

Merupakan Sikap kecenderungan untuk bertindak terhadap objek yang di teliti yakni sistem tanam padi jajar legowo dapat diketahui dari tabel beriku ini:

Tabel 17. Distribusi kecenderungan petani berdasarkan ingin menerapkan dan mendukung penerapan sistem tanam jajar legowo

No	Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Keinginan untuk menerapkan sistem tanam padi jajar legowo	Sangat ingin	4	15	37,5%
		ingin	3	23	57,5%
		Kurang ingin	2	2	5 %
		Tidak ingin	1	0	
		jumlah		40	100%
2	Mendukung penerapan sistem tanam padi jajar legowo	Sangat mendukung	4	34	85%
		mendukung	3	6	15%
		Kurang mendukung	2	0	
		Tidak mendukung	1	0	
		jumlah		40	100%

Tabel 17. Menyatakan bahwa keinginan petani untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo terbagi menjadi sangat ingin dengan persentase 37,5% dan ingin sebesar 57,5% yang artinya keinginan petani untuk menerapkan sistem tanam ini baik dan kecenderungan bertindak yakni mendukung penerapan sistem tanam jajar legowo terbagi menjadi dua yakni 85,5% sangat mendukung

dan 15% mendukung yang artinya ada keserasian antara indikator yang menjadi standart dalam penerapan sistem tanam jajar legowo dengan apa yang dilaksanakan petani di tingkatan on farm nya. Tidak ada perbedaan yang nyata anatar teori dengan praktek sehingga tingkat dukungan petani terhadap penerapan sistem tanam ini baik.

Tabel 18. Perolehan skor sikap konatif secara keseluruhan

No	indikator	Perolehan skor	Rataan skor	Jumlah	Kategori
1	Keinginan untuk menerapkan sistem tanam padi jajar legowo	132	3,3	7,15	Sangat baik
2	Mendukung penerapan sistem tanam padi jajar legowo	154	3,85		

Tabel 18. Dapat dilihat bahwasanya analisis sikap dari sikap konatif atau kecenderungan petani untuk bertindak setelah menerima informasi atau rangsangan

dan mempunyai keinginan dalam menerapkan sistem tanam padi jajar legowo, dukungan terhadap penerapan sistem tanam padi jajar legowo sangat baik hal ini dapat di

buktikan dengan perolehan skor secara keseluruhan yang mencapai 7,15. Keinginan dan dukungan yang sangat baik dikarenakan dalam budidaya padi dengan sistem tanam jajar legowo manfaat yang dirasakan petani sudah jelas penggunaan bibit yang lebih hemat proses teknis pemeliharaan juga lebih mudah karena dalam memantau tanaman bisa melewati larikan yang kosong sehingga

tanaman terpantau secara detail dan menyeluruh. Petani merasa terbantu dengan adanya penemuan sistem tanam ini. Secara umum proses teknis budidaya dengan sistem jajar legowo yang meliputi pembuatan baris tanam, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit lebih mudah jika di bandingkan dengan cara tanam yang lama.

SIKAP SECARA KESELURUHAN

Tabel 19. Perolehan skor sikap dan kategori petani secara keseluruhan

Sikap	Kisaran skor	Perolehan skor rata-rata	Kategori
Kognitif	6-24	21,375	Sangat tinggi
Afektif	6-24	21,7	Sangat tinggi
Konatif	2-8	7,15	Sangat tinggi
Sikap Keseluruhan	14-56	50,22	Sangat tinggi

Tabel 19. Dapat dilihat bahwa sikap petani terhadap penerapan sistem tanam padi jajar legowo ada 3 pengukuran, sikap kognitif atau pengetahuan, afektif atau kesetujuan dan konatif atau kecenderungan dalam bertindak partisipan yang biasa disebut dengan istilah responden setelah menerima informasi atau rangsangan. Dari ketiga sikap tersebut pencapaian secara keseluruhan dengan skor 50,225 yang artinya dari seluruh pengukuran sikap petani terhadap penerapan sistem tanam padi jajar legowo ini masuk dalam kategori sangat tinggi. Petani di Desa Pendowoharjo mempunyai karakteristik yang khas jika di bandingkan dengan petani pada umumnya. petani di Desa Pendowoharjo terbuka

terhadap pengetahuan baru, masyarakat tidak segan untuk bertanya langsung pada petugas penyuluh lapangan apabila telah di temukan inovasi baru tetapi informasi itu belum tersebar ke wilayah kerja penyuluh. Maka dari itu dengan hasil pengukuran setiap sikap yang mempunyai rasio sangat tinggi, sangat baik dan sangat baik.

Produktifitas Padi Jajar legowo

Menurut hasil penelitian dari Hazizah Nur Aini (2013). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas lahan (84,41kw/ha/MT), untuk usahatani padi sawah sistem jajar legowo. rata-rata produktivitas lahan (80,10kw/ha/MT), untuk usahatani padi sawah sistem tegel. Berdasarkan hasil analisis produktivitas lahan usahatani padi sawah sistem jajar legowo lebih tinggi dari pada produktivitas lahan usahatani padi sawah sistem tegel.

Menurut hasil panen raya yang di rilis oleh BPTP Yogyakarta di bulak ngudi makmur jetis, Bantul tahun 2011 yang membandingkan penggunaan sistem tanam jajar legowo dengan tegel dengan menggunakan varietas unggul baru inpari 3

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang berjudul “Sikap Petani Terhadap Penerapan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul” dapat disimpulkan sebagai berikut: .

1. Penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Desa pendowoharjo masuk dalam kategori sangat tinggi setelah dilakukan penelitian yang berarti petani menerapkan

dapat diketahui bahwa produktifitas lahan dengan sistem jajar legowo mencapai 8,80 Ton/Ha, sedangkan sistem tanam tegel produktifitas lahan mencapai 6,40 Ton/Ha. Sikap petani terhadap penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik dan sistem tanam padi jajar legowo masuk dalam kategori sangat tinggi, setelah dilakukan penelitian dan pengukuran selaras dengan data yang dikeluarkan BPTP Yogyakarta yang membandingkan produktifitas lahan antara sistem tanam jajar legowo dengan tegel maka dapat di simpulkan secara utuh sistem tanam padi jajar legowo dapat di terapkan dan layak untuk digunakan dalam usahatani padi.

standart operasional penerapan sistem tanam ini dengan baik dan benar.

SARAN

1. Hasil penelitian sikap petani yang menyatakan pengukuran sangat baik . Gapoktan Gemah Ripah di Desa Pendowoharjo ini Layak untuk di jadikan percontohan baik setingkat regional, provinsi maupun setingkat nasional.
2. Hasil penelitian sikap petani terhadap sistem tanam padi jajar legowo yang masuk

dalam kategori sangat baik untuk menjaga agar penerapan sistem tanam ini tetap berkelanjutan maka di pandang perlu untuk melakukan penyuluhan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakorluh , (2012). *Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo*. Seksi Pengembangan Materi Dan Kemitraan Usaha Bakorluh PPK, Gorontalo.
- Dinas Pertanian DIY. *Statistik Tanaman Pangan*. Available at; <http://yogyakarta.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2017.
- Hazizah N. A,(2013). *Analisis Komparatif Usahatani Padi (Oryza sativa L.) Sistem Jajar Legowo Dan Sistem Tegel di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Fakultas Pertanian UNS.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Misran. 2014. *Studi Sistem Tanam Jajar Legowo terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah*. (BPTP) Sumatera Barat. Vol. 14 (2): 106-110.
- Sabur, A. 2013. *Persepsi Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan*. Dalam Seminar Nasional Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Setyorini , W. 2011. *Panen Raya Padi di Pangkah, Jetis (Online)*. <http://yogya.litbang.pertanian.go.id> di akses 7 maret 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2009.

Ariyanto Hendro Nurcahyono /20130220128
Dr. Aris Slamet Widodo.SP.M.Sc / Sutrisno, SP.MP
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
ariyantohendro482@gmail.com

Tingkat Penerapan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

ABSTRACT

The study was done in Gapoktan Gemah Ripah, aims to know the level of innovation implementation of jajar legowo planting system. The determination of location choose by purposive sampling that is the technic with some consideration. The determination of the group and farmer group sample used proportional sampling method that is the method of farmer group sampling that did if the characteristic and element of population is not homogen and phased in proportional. Retrieval of the respondents used sample random sampling. The number of farmer respondents are 40 people. study result known that level of innovation implementation of planting system that measured by made a line planting, planting, fertilizing, weeding, pest and disease control that include in verry high category.

Keyword: Implementation level, farmer attitude, jajar legowo

INTISARI

TINGKAT PENERAPAN SISTEM TANAM PADI JAJAR LEGOWO DI DESA PENDOWOHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL. Penelitian dilaksanakan di Gapoktan Gemah Ripah yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan sistem tanam padi jajar legowo. Penentuan lokasi penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah kelompok dan sampel kelompok petani menggunakan *metode proporsional sampling* yaitu metode teknik pengambilan sampel kelompok tani yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional, Kemudian pengambilan responden menggunakan *sample random sampling* dimana *sample random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan acak sederhana. Jumlah sampel petani responden yang di ambil sebanyak 40 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa. Tingkat penerapan sistem tanam yang di ukur melalui pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit secara keseluruhan masuk dalam kategori Sangat Tinggi.

Kata Kunci: Tingkat penerapan, Jajar legowo

PENDAHULUAN

Agribisnis padi di Kabupaten Bantul masih menjadi penopang perekonomian masyarakat pedesaan. Peningkatan produktifitas padi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ketahanan pangan yang nantinya diharapkan mampu diwujudkan menjadi swasembada khususnya beras maka

produktifitas padi sepatutnya untuk dipertahankan dan ditingkatkan dari tahun ke tahunnya. Akan tetapi produktifitas tanaman padi di Kabupaten Bantul tidak stabil. Produktifitas tanaman padi dapat di lihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Produktifitas Tanaman Padi Di Kabupaten Bantul Tahun 2010-2014 (Ku/Ha)

No	Jenis Tanaman	2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi sawah	62,13	64,67	68,17	64,11	63,53

Sumber: Produktifitas Tanaman Pangan, BPS Kab. Bantul 2014

Tabel 1. Menunjukkan produktifitas padi sawah yang tidak stabil, Pada tahun 2010-2012 produktifitas mengalami kenaikan sebesar 3,5 Ku/ Ha. Akan tetapi pada tahun 2012-2014 produktifitas mengalami penurunan sebesar 4,64 Ku/ Ha.

Menurut Kabid Tanaman Pangan Dinas Pertanian dan Kehutanan (Disperhut) Bantul Yuniarti mengatakan Produktivitas padi di Kabupaten Bantul turun dari semula target produksi pada 2013 sebesar 201.000 ton sedangkan 2014 hanya menembus 197.760 ton. Penurunan produktivitas tersebut dipengaruhi faktor cuaca yang tidak menentu dan sulit diprediksi sehingga menyebabkan banyaknya serangan hama, kondisi cuaca tersebut membuat tingkat kelembaban tinggi dan rawan serangan wereng (Harian jogja edisi 29 April 2014).

Sistem tanam jajar legowo (tajarwo) merupakan sistem tanam yang memperhatikan

larikan tanaman dan merupakan tanam berselang seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Tujuannya agar populasi tanaman per satuan luas dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan (Suriapermana dan Syamsiah dalam Yunizar et al.2012). Pola tanam legowo menurut bahasa Jawa berasal dari kata “Lego” yang berarti luas dan “dowo” atau panjang. Cara tanam ini pertama kali diperkenalkan oleh Bapak Legowo, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Menurut Misran (2014) Persentase peningkatan hasil gabah kering panen berkisar 19,90-22,00% dibandingkan dengan tanpa jajar legowo. Rata-rata hasil gabah yang diperoleh pada perlakuan jajar legowo 2:1 (6,40 Ton/Ha), jajar legowo 4:1 (6,45), jajar legowo 6:1 (6,24 Ton/Ha), dan jajar legowo 8:1

(6,30 Ton/Ha) berbeda nyata dengan perlakuan tanpa jajar legowo (4,25 Ton/Ha).

Desa Pendowoharjo memiliki 16 kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan “Gemah Ripah”. Pada tahun 2008 Gapoktan Gemah Ripah mendapatkan Surat Keputusan Bupati Bantul bahwasanya kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Gemah Ripah memiliki dua kelas yaitu, kelas Madya dan kelas Lanjut. Untuk kelas Madya terdapat 6 kelompok tani yaitu kelompok Sedyo Mukti, Subur, Bangun Tani, Marsudi Tani, Tirta Rahayu, dan Semangat. Untuk kelas lanjut terdapat 10 kelompok yaitu Sedyo Rukun, Sedyo Lestari, Tani Mulyo, Tani Rejo, Sedyo Mulyo, Budi Luhur, Tani Makmur I, Tani Makmur II, Siap, dan Sumber Makmur. Kelompok tani tersebut mulai bergabung dalam Gapoktan dimulai dengan 6 kelompok tani kelas madya selanjutnya mulailah kelas Lanjut ikut bergabung dalam Gapoktan. Gapoktan Gemah Ripah adalah salah satu Gapoktan yang berprestasi, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian selaku Ketua Harian Dewan Ketahanan Pangan, Gapoktan “Gemah Ripah”, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul menerima penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara (APN) tahun 2015 untuk kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan (produksi pangan) .

Gapoktan Gemah Ripah mulai tahun 2012 dikenalkan dengan sistem tanam padi jajar legowo dengan pendampingan dan uji coba bersama Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sewon yang dimulai dari pengurus kelompok tani terlebih dahulu kemudian baru anggota kelompok tani menerapkan sistem tanam padi jajar legowo. Gapoktan gemah ripah adalah salah satu yang berhasil dalam mensosialisasikan agar anggotanya menerapkan inovasi sistem tanam tersebut, untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerapan inovasi sistem tanam jajar legowo yang dilakukan oleh petani apakah sudah sesuai dengan SOP usahatani jajar legowo yang baik dan benar maka akan dilakukan penelitian tentang “Tingkat Penerapan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul”

C. Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang bertujuan untuk:

2. Mengetahui tingkat penerapan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya bagi peneliti, petani dan pemerintah

4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan menambah wawasan mengenai Sistem Tanam Padi Jajar Legowo serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai petani terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo.

5. Bagi Petani

Sebagai bahan masukan informasi serta diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi petani yang mengusahakan padi dengan Sistem

Tanam Jajar Legowo baik yang menerapkan atau tidak.

6. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan di Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Lokasi penelitian dan pengambilan sampel daerah dipilih secara *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono,2016). Lokasi penelitian dan pengambilan sampel daerah ini dipilih

berdasarkan pertimbangan kelompok tani yang membudidayakan padi dengan sistem tanam padi jarwo terbanyak dan mendapatkan penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara (APN) tahun 2015 untuk kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan (produksi pangan) di Kecamatan Sewon tepatnya berada di Desa Pendowoharjo.

Tabel 2. Jumlah kelompok tani Kecamatan Sewon

Desa	Total Kelompok Tani
Pendowoharjo	16
Timbulharjo	16
Panggunharjo	7
BangunHarjo	15

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantul (2015)

Penentuan jumlah kelompok dan sampel petani menggunakan *metode*

proporsional sampling yaitu metode teknik pengambilan sampel kelompok tani yang

dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogeny dan berstrata secara proporsional atau perbedaan ciri wilayah yang tidak sama, sehingga

ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata dan atau wilayah. (Martono,2016).

Tabel 3. Sampel kelompok tani yang di ambil

Madya	Lanjut
Sedyo mukti	Sedyo rukun
Tirto rahayu	Tani makmur II
Bangun tani	Tani rejo
	Budi luhur
	Sedyo lestari

Jumlah sampel petani yang akan di ambil dari masing-masing kelompok tani di tentukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$n = \frac{pkt}{tps} \times jks$$

Keterangan:

n : Sampel yang akan di ambil
 pkt : Jumlah anggota kelompok tani
 tps : Total populasi sampel
 jks : jumlah sampel yang di tentukan

Tabel 4. Jumlah sampel petani yang akan di ambil pada setiap Poktan

No	Nama Kelompok	Jumlah Populasi	Sampel Petani
1	Sedyo mukti	122	4
2	Tirto rahayu	222	7
3	Bangun tani	120	4
4	Sedyo rukun	110	4
5	Tani makmur II	90	3
6	Tani rejo	210	7
7	Budi luhur	250	8
8	Sedyo lestari	95	3
Jumlah		1219	40

Setelah diketahui besaran jumlah sampel yang diambil pada setiap kelompok tani kemudian pengambilan responden menggunakan *sample random sampling* dimana *sample random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan acak sederhana yakni dengan mengundi

responden berdasarkan nomor ururt pada daftar kelompok tani sesuai dengan kuota sampel yang dibutuhkan sehingga dijadikan perwakilan sampel data (sugiyono, 2015).Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam penggambaran data karakteristik masyarakat Desa Pendowoharjo.

Tingkat Penerapan

Tingkat penerapan teknologi sistem tanam padi jajar legowo adalah penerimaan informasi teknologi sistem tanam padi jajar legowo yang diikuti dengan tindakan nyata melalui pelaksanaan usahatani padi yang sesuai dengan metode yang dianjurkan. Penerapan teknologi jajar legowo meliputi pembuatan baris tanam, penanaman,

pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit. Dengan menggunakan standart yang sudah ditetapkan maka diharapkan petani dapat menerapkan apa yang sudah di tetapkan dengan baik dan benar agar dalam proses usahatani padi hasil yang didapatkan bisa maksimal. Agar dapat mengetahui standart yang sudah di tetapkan dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Variabel Tingkat Penerapan Teknologi

No	Indikator	Standart	Kriteria	Skor
1	Pembuatan Baris Tanam	1. Melakukan pembuangan air 1-2 hari sebelum pembuatan baris tanam	1. Mampu menerapkan 3 standart pembuatan baris tanam	5
		2. Meratakan tanah sebaik mungkin	2. Mampu menerapkan 2 standart pembuatan baris tanam	4
		3. Pembuatan garis tanam yang sesuai tipe jajar legowo yang digunakan menggunakan tali yang di bentang dari ujung ke ujung	3. Mampu menerapkan 1 standart baris tanam	3
			4. Menerapkan standart pembuatan baris tanam dengan tidak benar	2
			5. Tidak menerapkan standart pembuatan baris tanam	1
2	Penanaman	1. Menggunakan benih yang bermutu dengan tingkat kecambah lebih dari 90%	1. Mampu menerapkan 3 standart pembuatan baris tanam	5
		2. Menggunakan bibit padi muda kurang dari 21 hari	2. Mampu menerapkan 2 standart pembuatan baris tanam	4
		3. Menggunakan 1-3 bibit per lubang tanam	3. Mampu menerapkan 1 standart baris tanam	3
			4. Menerapkan standart pembuatan baris tanam dengan tidak benar	2
			5. Tidak menerapkan standart pembuatan baris tanam	1

3	Pemupukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pupuk berimbang 2. Melakukan pemupukan dengan cara di tabur 3. Posisi orang pada saat pemupukan berada pada barisan kosong jajar legowo 4. Pemupukan dilakukan dari kiri ke kanan agar efisien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan 4 standart pemupukan 2. Mampu menerapkan 3 standart pemupukan 3. Mampu menerapkan 2 standart pemupukan 4. Mampu menerapkan 1 standart pemupukan 5. Tidak menerapkan standart pemupukan 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Penyiangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiangan menggunakan landak/osrok 2. Melakukan penyiangan dengan satu arah 3. Tidak melakukan peyiangan pada jarak tanam dalam barisan 10-15 cm 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan 2. standart pembuatan baris tanam 3. Mampu menerapkan 2 standart pembuatan baris tanam 4. Mampu menerapkan 1 standart baris tanam 5. Menerapkan standart pembuatan baris tanam dengan tidak benar 6. Tidak menerapkan standart pembuatan baris tana 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Pengendalian hama dan penyakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengendalian hama terpadu (PHT) dengan cara memantau populasi hama dan kerusakan yang ditimbulkan sehingga dapat dikendalikan dengan tepat dan akurat 2. Melakukan penyemprotan insektisida dalam pengendalian OPT pada seluruh bagian tanaman. Penyemprotan dari kiri ke kanan barisan agar lebih efisien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan 2 standart pengendalian hama dan penyakit 2. Mampu menerapkan 1 standart pengendalian hama dan penyakit 3. Mampu menerapkan standart pengendalian hama dan penyakit dengan tidak benar 4. Tidak melakukan standart pengendalian hama dan penyakit 5. Tidak mengetahui standart pengendalian hama dan penyakit 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Untuk mengetahui tingkat penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Pendowoharjo di analisis menggunakan analisis skor. Penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo melalui beberapa tahapan yaitu, a. pembuatan baris tanam b. tanam c pemupukan d. penyiangan. e.

pengendalian hama dan penyakit. Analisis skor tiap tahapan penerapan yaitu dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{SKOR\ MAX - SKOR\ MIN}{\sum KATEGORI} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 6. Pencapaian skor pada tiap tahapan penerapan

Kriteria	Pencapaian Skor
Sangat Rendah	1,00-1,80
Rendah	1,81-2,60
Sedang	2,61-3,40
Tinggi	3,41-4,20
Sangat Tinggi	4,21-5,00
Kisaran skor	1,00-5,00

Analisis skor pada tingkat penerapan secara keseluruhan yaitu dengan cara seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} &= \frac{25 - 5}{5} \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\text{Interval (i)} = \frac{SKOR\ MAX - SKOR\ MIN}{\sum KATEGORI}$$

Tabel 7. Kategori tingkat penerapan teknologi Jajar legowo secara keseluruhan

Kriteria	Pencapaian Skor
Sangat Rendah	5-9
Rendah	9,1-13,1
Sedang	13,2-17,1
Tinggi	17,2-21,2
Sangat Tinggi	21,3-25
Kisaran skor	5-25

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBUATAN BARIS TANAM

Pembuatan baris tanam yang baik dan benar akan berpengaruh besar pada pertumbuhan produksi tanaman padi, sebab yang membedakan antara sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam yang lainnya

yang paling mencolok terletak pada larikan atau baris kosong di antara legowo. Pada tahapan pembuatan baris tanam ada 3 standart yang harus dilakukan sesuidengan standart operasional. (1) melakukan

pembuangan air 1-2 hari sebelum pembuatan baris tanam, (2) meratakan tanah sebaik mungkin, (3) pembuatan baris tanam yang sesuai tipe jajar legowo yang digunakan menggunakan tali yang dibentang

dari ujung ke ujung. Berikut adalah distribusi sebaran penerapan standart pembuatan baris tanam dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8. Perolehan skor tingkat penerapan indikator pembuatan baris tanam

kriteria	skor	jumlah	persentase	Rataan skor	kategori
Mampu menerapkan 3 standart pembuatan baris tanam	5	40	100%		
Mampu menerapkan 2 standart pembuatan baris tanam	4	0		5,00	Sangat tinggi
Mampu menerapkan 1 standart baris tanam	3	0			
Menerapkan standart pembuatan baris tanam dengan tidak benar	2	0			
Tidak menerapkan standart pembuatan baris tana	1	0			

Tabel 8. Dapat di ketahui bahwa dari tiga standart yang di tetapkan dalam tahapan pembuatan baris tanam dan ada lima kriteria dalam penerapannya. Semua petani responden menerapkan semua standart dengan benar. Dalam pembuatan baris tanam petani melakukan pembuangan air 1-2 hari sebelum pembuatan baris tanam yang bertujuan saat dibuat garis dengan blak akan lebih mudah apabila lahan dibuat dalam kondisi berlumpur, meratakan tanah sebaik

mungkin dengan tujuan agar lebih mudah saat proses pengoperasian blak atau cetakan baris tanam dan pembuatan garis tanam yang sesuai dengan tipe jajar legowo yang digunakan menggunakan tali yang dibentang dari ujung ke ujung atau istilah di kalangan petani disebut dengan "kentheng". Total skor secara keseluruhan mencapai 100% yang artinya petani menerapkan semua standart pembuatan baris tanam dengan benar dengan kategori sangat baik.

PENANAMAN

Penanaman adalah salah satu tahapan yang cukup menentukan baik atau tidaknya hasil dari produksi padi dengan sistem tanam padi jajar legowo, ada tiga standart yang di tetapkan yaitu (1) menggunakan

benih yang bermutu dengan tingkat kecambah lebih dari 90%; (2) menggunakan bibit padi muda kurang dari 21 hari; (3) menggunakan 1-3 bibit per lubang tanam. Dengan menerapkan ke 3 standart tersebut

maka di harapkan produksi padi dengan luasan lahan yang tetep tetapi produksi dapat di pertahankan bahkan dapat di tingkatkan.

Distribusi tingkat penerapan pada tahapan penanaman dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Perolehan skor tingkat penerapan indikator penanaman

kriteria	skor	jumlah	persentase	Rataan skor	kategori
Mampu menerapkan 3 standart penanaman	5	29	72,5%		
Mampu menerapkan 2 standart penanaman	4	11	27,5%	4,72	Sangat tinggi
Mampu menerapkan 1 standart penanaman	3	0			
Menerapkan standart penanaman dengan tidak benar	2	0			
Tidak menerapkan standart penanaman	1	0			

Tabel 9. Dapat dilihat bahwa petani reponden yang menerapkan 3 standart mencapai 72,5% namun ada petani menerapkan 2 standart mencapai 27,5% yang artinya petani menerapkan standart penanaman dengan cukup baik .hal ini dapat di buktikan dengan rataan skor yang diperoleh mencapai 4,72% dengan kategori tingkat penerapan penanaman sangat tinggi. Dalam proses penanaman kendala yang dirasakan petani yaitu proses masa tunggu untuk mendapatkan giliran tenaga tanam , tenaga tanam saat ini sangat terbatas maka

dari itu tidak dapat di tentukan dengan pasti apakah setelah masa pembibitan kapan bibit itu bisa di tanam sehingga dapat kita jumpai bibit yang di tanam lebih dari 21 hari namun masih di bawah 27 hari dan kendala lainnya yang dihadapi petani yakni apabila menggunakan 1-3 bibit per lubang tanam apabila hama keong mas menyerang maka dari ke 3 bibit muda itu jumlah anaknya akan menurun drastis kadang kala juga dapat kita jumpai petani yang menggunakan 3-4 bibit per lubang tanam untuk mengantisipasi sulaman saat terserang hama keong mas.

PEMUPUKAN

Proses pemupukan cukup penting bagi ketersediaan unsur hara bagi tanaman, maka dari itu selayaknya proses pemupukan dapat dilaksanakan dengan mematuhi standart operasional yang sudah ditetapkan agar pada setiap musim tanam produksi dapat di pertahankan bahkan dapat ditingkatkan kuantitasnya. Ada 3 standart pemupukan yang

sesuai dengan standart operasional, (1) memberikan pupuk berimbang; (2) melakukan pemupukan dengan cara du tabor, (3) posisi orang pada saat pemupukan berada pada barisan kosong jajar legowo. Berikut adalah distribusi tingkat penerapan dari tahapan pemupukan:

Tabel 10. Perolehan skor tingkat penerapan indikator pemupukan

kriteria	skor	jumlah	persentase	Rataan skor	kategori
Mampu menerapkan 3 standart pemupukan	5	36	90%	4,9	Sangat tinggi
Mampu menerapkan 2 standart pemupukan	4	4	10%		
Mampu menerapkan 1 standart pemupukan	3	0			
Menerapkan standart pemupukan dengan tidak benar	2	0			
Tidak menerapkan standart pemupukan	1	0			

Tabel 10. Dapat diketahui bahwa petani melakukan standart pemupukan akan tetapi yang mampu menerapkan 3 standart mencapai 90% petani dan yang mampu menerapkan 2 standart mencapai 10%. Secara keseluruhan skor rata rata yang diperoleh petani dalam semua standart pemupukan mencapai 4,9 yang artinya petani sudah menerapkan standart penanaman dengan baik hal ini dapat

dibuktikan dengan kategori yang di peroleh dari hasil pengukuran sangat tinggi. standart yang tercantum dengan yang di kerjakan petani di tingkatan on farm tidak ada perbedaan yang mencolok. Informasi tentang tata acara pemupukan yang benar sudah di informasikan oleh petugas penyuluh lapangan dan tata acara tersebut memang relevan bila di terapkan pada saat petani membudidayakan usahataniannya.

PENYIANGAN

Penyiangan bertujuan agar perebutan unsur hara antar tanaman yang budidayakan dengan gulma menjadi tidak terlalu ketat, apabila gulma di biarkan tumbuh bersama tanaman yang di budidayakan maka dapat di pastikan persaingan unsur hara menjadi ketat. Saat persaingan unsur hara menjadi ketat maka berbagai kemungkinan terhadap gangguan produksi maupun produktifitas tanaman yang di budidayakan, maka dari itu penerapan standart penyiangan seyogyanya

perlu di laksanakan dengan baik dan benar. Standart yang harus di laksanakan petani responden dalam melakukan penyiangan yaitu (1) penyiangan menggunakan landak/ osrok, (2) melakukan penyiangan dengan satu arah, (3) tidak melakukan penyiangan pada jarak tanam dalam barisan 10-15 cm. berikut adalah tabel distribusi petani responden dalam tahapan penerapan penyiangan.

Tabel 11. Perolehan skor tingkat penerapan indikator penyiangan

kriteria	skor	jumlah	persentase	Rataan skor	kategori
Mampu menerapkan 3 standart penyiangan	5	4	10%		
Mampu menerapkan 2 standart penyiangan	4	36	90%		
Mampu menerapkan 1 standart penyiangan	3	0		4,1	tinggi
Menerapkan standart penyiangan dengan tidak benar	2	0			
Tidak menerapkan standart penyiangan	1	0			

Tabel 11. Dapat dilihat petani yang mampu menerapkan 3 standart penyiangan dengan persentase 10% dan petani yang mampu menerapkan 2 standart penyiangan mencapai 90% artinya petani mampu menerapkan standart penyiangan dengan baik hal ini dapat di buktikan dengan perolehan skor yang mencapai 4,1 dengan kategori tingkat penerapan tinggi. Kendala yang rasakan petani dengan penerapan

standart operasional penyiangan pada poin melakukan penyiangan dengan 1 arah, apabila dilakukan gulma tidak bisa tercerabut dari akarnya. Gulma hanya roboh dan pada akhirnya akan mampu tegak dan tumbuh kembali sehingga penyiangan dengan landak/osrok petani melakukan dengan 2 arah maju dan mundur, maju untuk merobohkan gulma dan mundur untuk mencerabut gulma dari akarnya. Apabila

menerapkan standart dengan 1 arah maka petani masih perlu untuk mencabut dengan tangan sehingga dirasakan tidak efisien dalam proses penyiangannya. Landak/osrok dibagian bawah terdapat gigi yang pada saat digosokkan ke larikan tanaman padi yang

kosong gulma akan tersangkut pada bagian bawahnya, gosrok pada umumnya digunakan oleh petani dengan cara tanam apapun, karena bentuk dari gosrok itu sendiri yang bisa dibuat sendiri oleh petani menyesuaikan dengan sistem tanam yang digunakan.

PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

Pengendalian hama dan penyakit adalah proses pengawalan yang harus dilakukan secara cermat tepat dan teliti karena proses yang dilakukan mulai awal masa tanam hingga akhir menjelang panen. Proses ini dilakukan secara berkala agar tanaman yang di budayakan mampu terkontrol dengan baik dan hasil yang di dapatkan pun sesuai dengan apa yang di harapkan. Adapun proses pengendalian hama dan penyakit terbagi menjadi 3. (1)

Melakukan pengendalian hama terpadu (PHT) dengan cara memantau populasi hama dan kerusakan yang di timbulkan sehingga dapat dikendalikan dengan tepat dan akurat; (2) melakukan penyemprotan insektisida dalam pengendalian (OPT) pada seluruh bagian tanaman; (3) penyemprotan dilakukan darikiri ke kanan barisan agar efisien. Distribusi sebaran pengendalian hama dan penyakit dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Perolehan skor tingkat penerapan indikator pengendalian hama dan penyakit

Kriteria	skor	jumlah	persentase	Rataan skor	kategori
Mampu menerapkan 3 standart pengendalian hama dan penyakit	5	0			
Mampu menerapkan 2 standart pengendalian hama dan penyakit	4	40	100%	4	tinggi
Mampu menerapkan 1 standart pengendalian hama dan penyakit	3	0			
Menerapkan standart pengendalian hama dan penyakit	2	0			
dengan tidak benar	1	0			
Tidak menerapkan standart pengendalian hama dan penyakit					

Tabel 12. Dapat diketahui bahwa petani hanya mampu menerapkan 2 standart

pengendalian hama dan penyakit dengan rata-rata skor mncapai 4 yang masuk dalam

kategori tingkat penerapan tinggi. Petani dalam proses budidaya padi dengan menggunakan sistem tanam padi jajar legowo diketahui baru menyemprotkan pestisida dan insektisida pada saat tanaman

sudah terserang hama, penyemprotan tidak dilakukan secara rutin dan bertahap. Untuk menekan biaya produksi maka penyemprotan dilakukan hanya pada saat hama ataupun penyakit mulai terlihat.

TINGKAT PENERAPAN JAJAR LEGOWO SECARA KESELURUHAN

Secara keseluruhan analisis tingkat penerapan dilakukan agar mengetahui sejauh mana tingkat penerapan sistem tanam padi jajar legowo ini dapat di laksanakan dengan

baik dan benar oleh petani, adapun distribusi tingkat penerapan secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Pencapaian skor tingkat penerapan teknologi jajar legowo secara keseluruhan

Tahapan	Kisaran Skor	Perolehan skor rata-rata	Kategori
Pembuatan baris tanam	1-5	5,00	Sangat tinggi
Penanaman	1-5	4,72	Sangat tinggi
Pemupukan	1-5	4,9	Sangat tinggi
Penyiangan	1-5	4,1	Tinggi
Pengendalian hama dan penyakit	1-5	4	Tinggi
Penerapan secara keseluruhan	5-25	22.72	Sangat Tinggi

Tabel 13. Pada tahapan pembuatan baris tanam skor rata rata yang di peroleh yaitu sebesar 5,00 dengan persentase pencapaian 100% yang artinya dalam proses budidaya usahatannya pembuatan baris tanam sudah sesuai dengan standart operasional, dalam proses penanaman diketahui skor 4,75 dengan persentase mencapai 94,4% yang artinya petani belum mampu menerapkan keseluruhan indikator dengan baik. Dari tahapan pemupukan dapat diketahui rataan skor yang di peroleh mencapai 4,9 dengan pencapaian 98% yang

artinya hamper seluruh petani mampu menerapkan standart dengan baik. Dari tahapan penyiangan diketahui rataan skor mencapai 4,1 dan persentase pencapaian hanya 82,5% yang artinya tidak semua petani mampu dan mau menerapkan standart karena berbagai pertimbangan teknis dan tahapan pengendalian hama dan penyakit rataan skor yang di peroleh hanya mencapai 4 dengan pencapaian 80% yang artinya tidak semua petani menerapkan standart pengendalian hama dan penyakit sesuai dengan prosedur yang berlaku. Akan tetapi

penerapan secara keseluruhan tingkat penerapan sistem tanam padi jajar legowo rata-rata yang di peroleh mencapai 22,72

dengan pencapaian penerapan sistem tanam padi jajar legowo mencapai 90,88% dengan kategori tingkat penerapan sangat tinggi.

PRODUKTIFITAS PADI JAJAR LEGOWO

Menurut hasil penelitian dari Hazizah Nur Aini (2013). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas lahan (84,41kw/ha/MT), untuk usahatani padi sawah sistem jajar legowo. rata-rata produktivitas lahan (80,10kw/ha/MT), untuk usahatani padi sawah sistem tegel. Berdasarkan hasil analisis produktivitas lahan usahatani padi sawah sistem jajar legowo lebih tinggi dari pada produktivitas lahan usahatani padi sawah sistem tegel.

padi jajar legowo masuk dalam kategori sangat tinggi, setelah dilakukan penelitian dan pengukuran selaras dengan data yang dikeluarkan BPTP Yogyakarta yang membandingkan produktifitas lahan antara sistem tanam jajar legowo dengan tegel maka dapat di simpulkan secara utuh sistem tanam padi jajar legowo dapat di terapkan dan layak untuk digunakan dalam usahatani padi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Penerapan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Menurut hasil panen raya yang di rilis oleh BPTP Yogyakarta di bulak ngudi makmur jetis, Bantul tahun 2011 yang membandingkan penggunaan sistem tanam jajar legowo dengan tegel dengan menggunakan varietas unggul baru inpari 3 dapat diketahui bahwa produktifitas lahan dengan sistem jajar legowo mencapai 8,80 Ton/Ha, sedangkan sistem tanam tegel produktifitas lahan mencapai 6,40 Ton/Ha. petani terhadap penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik dan tingkat penerapan sistem tanam

1. Tingkat penerapan sistem tanam padi jajar legowo oleh petani masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti petani menerapkan standart operasional penerapan sistem tanam ini dengan baik dan benar, karena petani pro aktif dalam setiap kegiatan yang bersifat informatif seperti penyuluhan dan sekolah lapang.

Saran

1. Hasil penelitian yang menyatakan pengukuran tingkat penerapan jajar legowo yang sangat tinggi maka Gapoktan Gemah Ripah di Desa Pendowoharjo ini Layak untuk di jadikan percontohan baik setingkat regional, provinsi maupun setingkat nasional.
2. Usahatani dengan sistem tanam jajar legowo tahapan yang paling banyak tidak dilakukan oleh petani di Desa Pendowoharjo adalah penyiangan pada indikator melakukan penyiangan dengan satu arah dan tidak melakukan penyiangan 10 – 15 cm dalam barisan. Maka dari itu masih di perlukan penanganan dari pihak-pihak yang terkait terutama Balai Penyuluhan Pertanian untuk mensosialisasikan kembali lewat penyuluhan mengenai keutamaan penyiangan dengan benar sehingga tingkat penerapan adopsi sistem tanam padi jajar legowo bisa mencapai 100%, dan mendapatkan hasil yang maksimal pada luasan lahan usahatani yang tetap dengan menerapkan sistem tanam jajar legowo.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewah Yogyakarta. 2016. Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.

Bakorluh , (2012). Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo. Seksi Pengembangan Materi Dan Kemitraan Usaha Bakorluh PPK, Gorontalo.

Guntoro E, 2014. Produktivitas Padi di Bantul Turun (Online) <http://www.harianjogja.com>. Di akses terakhir 16 Maret 2017.

Hazizah N. A, (2013). Analisis Komparatif Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Sistem Jajar Legowo Dan Sistem Tegel di Kabupaten Karanganyar. Skripsi Fakultas Pertanian UNS.

Martono, Nanang. 2010. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Misran. 2014. Studi Sistem Tanam Jajar Legowo terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. (BPTP) Sumatera Barat. Vol. 14 (2): 106-110.

Sabur, A. 2013. Persepsi Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Dalam Seminar Nasional Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta. Bandung